



UN SUSKA RIAU

NO. 205/AFI-U/SU-S1/2025

## DIMENSI MISTIS DALAM RITUAL PERSIAPAN PACU JALUR DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

**FADIL EHSAN RAMADHAN**  
**NIM: 12130112166**

Pembimbing I  
Prof.Dr.H.M. Arrafie Abduh, M.Ag

Pembimbing II  
Dr.H. Jamaluddin, M.Us

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1446 H./2025 M.**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi"

: Fadil Ehsan Ramadhan

: 12130112166

: Aqidah dan Filsafat Islam

telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Waktu : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2025

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Pengaji II

Dr. Khairiah, M.Ag  
NIP. 19730116 200501 2 004

Ketua/Pengaji I

Dr. Sugiyat, M.Ag  
NIP. 19701010 200604 1 001

Pengaji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA  
NIP. 19910115 198903 1 001

Pengaji IV

Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
NIP. 19670423 199303 1 004



Prof. Dr. M. Arrafie Abdurrahman  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sutan Syarif Kasim Riau

NETA DINAS  
Pengundang  
Pejabat Skripsi  
adilan atau seluruh  
Kepada **kUNISU**  
Fadil

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Fadil Ehsan Ramadhan

Nim : 12130112166

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

## Judul : Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singgingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2 Juni 2025

## Pembimbing I

Barnd

Prof. Dr.M. Arrafie Abduh. M.Ag

NIP. 19580710198512 1 002

UIN SUSKA RIAU

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. H.R. Soebrata No. 1  
Sriwijaya  
Pekanbaru 28143  
Provinsi Riau  
Indonesia

Dr. M. Arrafie Abdurrahman, M.A.  
Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Pr. Dr. H. M. Arifin, M.A.  
Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca Skripsi saudara:

Nama : Fadil Ehsan Ramadhan

Nim : 121100000000000000

Program Studi : Akademik

Judul : Dikti

Kata Kunci : Munaqasyah

Maka dengan ini diijinkan Munaqasyah Skripsi ini.

Demikian kami sampaikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Pada Skripsi Saudara  
Fadil Ehsan Ramadhan

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi  
Skripsi saudara:

Nama : Fadil Ehsan Ramadhan

Nim : 12130112166

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur Di  
Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2 Juni 2025

Pembimbing II

  
Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
NIP. 19670423 199303 1 004



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: Fadil Ehsan Ramadhan  
: 12130112166  
: Akidah Dan Filsafat Islam  
: Delapan  
: S1  
: DIMENSI MISTIS DALAM RITUAL PERSIAPAN PACU JALUR DI  
KUANTAN SINGINGI

PEKANBARU, 12- Jun - 2025

DISETUJUI OLEH  
PENASEHAT AKADEMIK  
  
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadil Ehsan Ramadhan

Nim : 12130112166

Tempat/Tgl.Lahir : Koto Baru/ 18 November 2001

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juni 2025



Fadil Ehsan Ramadhan  
12130112166



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju”

(Fadil Ehsan Ramadhan)

Jangan merasa iri kepada orang lain, Setiap manusia sudah ditakdirkan oleh Allah swt, Keberhasilan masing-masing, Terlambat bukan berarti gagal, Cepat bukan berarti hebat, Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, Setiap orang memiliki proses yang berbeda. Terbentur, Terbentur, Terbentur lalu terbentuk”

(Fadil Ehsan Ramadhan)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak PaiminSyam dan Ibu Indrawati. Saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan terimakasih saya kepada kedua orang tua saya yang tak pernah mengenal kata lelah berjuang untuk saya, selalu berdoa, memberikan cinta dan kasih sayang untuk saya, selalu mendukung saya, dalam hal apa pun. Terimakasih ayah dan terimakasih ibu. Saya bangga walaupun kedua orang tua saya bukan orang yang dipenuhi harta tapi mereka selalu berusaha untuk membuat anak laki-laki mereka bahagia dan memenuhi semua kebutuhan anak laki-laki mereka dengan apa yang mereka punya sehingga saya bisa sampai ke titik ini. Pencapaian ini adalah persembahan istimewah saya untuk kedua orang tua saya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, pertama-tama marilah kitaucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana telah memberikandaya, kekuatan, kesempatan, kesehatan, nikmat umur, dan semangat pantangmenyerah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salahsatu syarat untuk mendapatkan gelar S.Ag pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Skripsi yang berjudul **“Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi”** akhirnya dapat penulis selesaikan sesuaidengan harapan, Kedua, tidak lupa dan tidak bosan mari sama-sama kitasenantiasa bershalawat untuk Nabi Muhammad Saw. Semoga kita semua sebagaiumat muslim diakui oleh Nabi Muhammad Saw sebagai umatnya sekaligus mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir nanti, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat sadar masih banyak kekurangan karena skripsi ini jauh dari kata sempurna. Tulisan-tulisan yang benarhanya datang dari Allah Swt dan tulisan yang salah adalah kekeliruan dari penulis sendiri. Kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan penulis baik dalam hal materi, pemikiran, pemahaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, atas kekurangan tersebut penulis mengharapkan kritik, masukan dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat memberikan kelanjutan perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah meluangkan waktunya, memberikan semangat dan menerima keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak PaiminSyam dan Ibu Indrawati yang telah mendukung segala keinginan saya, yang selalu mengusahakan anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, Kepada Bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai pada tahap ini, Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi seorang yang berpendidikan. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas dan terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yaitu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, AK, CA beserta stafnya terima kasih karena telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu dan menambah wawasan dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ini.
3. Kepada Bapak Jamaluddin, M. Us sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II dan III yaitu Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur M.Us., dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA. Terimakasih telah menerima saya untuk menimba ilmu dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan memberikan fasilitas kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie. Abduh, M.Ag dan bapak Jamaluddin, M.Us, selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Dosen Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih telah memberikan ilmunya kepada saya selama ini dan terima kasih telah menjadi gerbang ilmu bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
7. Kepada kedua saudara saya, Kakak Saya Velda Oktavia S.Pd, dan adek saya Ayu Sakina, Terimakasih karena selalu memberikan semangat dan selalu menghibur saya, terima kasih sudah menguatkan saya sehingga mampu menyelesaian perkuliahan ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Desti Widya Sari, S.Sos. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

9. Kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam kelas B angkatan 2021, terimakasih karena telah turut ikut serta dalam perjuangan saya menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan terimakasih telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, 29 Mei 2025

Fadil Ehsan Ramadhan  
NIM: 12130112166

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>PERSEMBERAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>خاتمة</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Perumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
B. Kajian yang Relevan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian .....	28
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
E. Informan Penelitian .....	29



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	
<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b>	
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	71
<b>LAMPIRAN .....</b>	75

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Menurut Jenis Kelamin .....	39
Tabel 2 : Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah .....	40
Tabel 3 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah .....	41
Tabel 4 : Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kuantan Tengah .....	43
Tabel 5 : Juara Perlombaan Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singgingi .....	44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Tepung Tawar .....	51
Gambar 2 : Ayam.....	52
Gambar 3 : Kemenyan .....	54
Gambar 4 : Betiah.....	55
Gambar 5 : Dukun Sedang Meracik Sesaji dan Mebacakan Doa-doa .....	58
Gambar 6 : Proses Penyiraman Tepung Tawar Oleh Dukun/Pawang Jalur .	59
Gambar 7 : Proses Penyembelihan Ayam.....	60
Gambar 8 : Dukun Melakukan Ritual Dan Membaca Doa-doa.....	63
Gambar 9 : Dukun Membacakan Mantra-Mantra Ketika Perlombaan .....	64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	‘
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dh	ـ	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang Dan Diftong****1. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “u”, dhomma dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayu

**2. Ta” marbûthah (ة)**

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمرسدة الرسالة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya

الله رحمة في menjadi *fi rahmatillâh*.

**3. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhofah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Studi ini membahas tentang dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Pacu Jalur merupakan tradisi budaya masyarakat Kuantan Singingi berupa lomba dayung perahu panjang yang tidak hanya bersifat olahraga dan hiburan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual dan mistis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk ritual yang dilakukan dalam persiapan Pacu Jalur, memahami makna mistis yang terkandung di dalamnya, serta menganalisisnya dalam perspektif Islam. Rumusannya adalah Bagaimana ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Apa saja dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi dan Apa Makna dimensi mistis dalam ritual Pacu Jalur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual mistis dalam Pacu Jalur mencakup pemilihan kayu jalur yang dipandu oleh dukun, pembacaan mantra, penggunaan benda-benda seperti ayam, tepung tawar, dan kemenyan, serta pelibatan tokoh spiritual. Dimensi mistis ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib yang diyakini mampu memengaruhi hasil lomba. Namun, di tengah arus modernisasi, praktik ini menghadapi tantangan dari sebagian masyarakat yang menganggapnya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara tradisi lokal dan keyakinan spiritual masyarakat Kuantan Singingi, serta menawarkan wacana dialog antara budaya dan agama.

**Kata Kunci:** Dimensi Mistis, Ritual, Pacu Jalur, Kuantan Singingi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The mystical dimensions in Pacu Jalur preparation ritual in Kuantan Singingi Regency was discussed in this undergraduate thesis. Pacu Jalur is a cultural tradition of Kuantan Singingi community in the form of a long boat rowing race that is not only a sport and entertainment, but also full of spiritual and mystical values. This research aimed at finding out the forms of rituals carried out in the preparation of Pacu Jalur, understanding the mystical meaning contained in it, and analyzing it from Islamic perspective. The formulations were “how is Pacu Jalur preparation ritual in Kuantan Singingi Regency?”, “what are the mystical dimensions in Pacu Jalur preparation ritual in Kuantan Singingi Regency?”, and “what is the meaning of the mystical dimension in Pacu Jalur ritual?”. Qualitative descriptive approach was used in this research with observation, interview, and documentation methods. The research findings indicated that the mystical ritual in Pacu Jalur included the selection of Jalur wood guided by a shaman, the reading of mantras, the use of objects such as chicken, plain flour, incense, and the involvement of spiritual figures. This mystical dimension showed people's belief in supernatural powers that are believed to be able to influence the results of the race. However, in the midst of modernization, this practice faces challenges from some people considering it inconsistent with Islamic teachings. This research provided a new understanding of the relationship between local traditions and the spiritual beliefs of Kuantan Singingi community, and offered a discourse on dialogue between culture and religion.

**Keywords:** Mystical Dimension, Ritual, Pacu Jalur, Kuantan Singingi

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## الملخص

تبحث هذه الرسالة في البُعد الغيبي في الطقوس التحضيرية لسباق "Pacu Jalur" في محافظة كوانتان سينغيني. ويُعد "Pacu Jalur" تقليداً ثقافياً لا يقتصر على كونه نشاطاً رياضياً وترفيهياً، بل يتضمن أيضاً قيمًا روحية وبُعدًا غيبيًا ظاهراً. ويهدف هذا البحث إلى بيان أشكال الطقوس التي تُقام في سباق "Pacu Jalur" ، وفهم المعاني الغيبية الكامنة فيها، وتحليلها من نظور إسلامي. وتتلخص إشكالية البحث في الأسئلة الآتية: كيف تؤدي الطقوس التحضيرية لسباق باتشو جالور في محافظة كوانتان سينغيني؟ ما الأبعاد الغيبية التي تتضمنها هذه الطقوس؟ وما دلالاتها من الناحية الروحية؟ وقد اعتمد الباحث على المنهج الوصفي النوعي من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتشير نتائج البحث إلى أنّ الطقوس الغيبية في هذا السباق تشمل اختيار خشب القارب (الجالور) بإرشاد من أحد السحرة، وتلاوة تعاوند، واستخدام بعض الرموز المادية كالدجاج والدقيق الطيب والبخور، بالإضافة إلى إشراك شخصيات ذات مكانة روحية. وتدلّ هذه الأبعاد على اعتقاد المجتمع المحلي بقوى خفية يُظنّ أنها تؤثر في نتيجة السباق. ومع ذلك، فإنّ هذه الممارسات تواجه انتقادات متزايدة في ظلّ تيارات التحديث، من قبل فئات المجتمع ترى أنها لا تنسجم مع تعاليم الإسلام. ويقدم هذا البحث فهماً جديدين للعلاقة بين التقاليد المحلية والمعتقدات الروحية في مجتمع كوانتان سينغيني، ويفتح آفاقاً لحوار معرفي بين الثقافة والدين.

الكلمات المفتاحية: البُعد الغيبي، الطقوس، باتشو جالور، كوانتان سينجيني

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang

Dimensi mistis merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat tradisional yang kerap kali tersirat dalam praktik budaya dan ritual adat. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib, roh leluhur, serta energi-energi supranatural menjadi bagian dari sistem kepercayaan kolektif yang diwariskan turun-temurun.<sup>1</sup> Dalam konteks budaya lokal, unsur mistis tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan upacara, tetapi juga sebagai penopang nilai spiritual yang memperkuat hubungan manusia dengan alam dan dunia gaib.

Salah satu tradisi yang sarah dengan dimensi mistis adalah Pacu Jalur, yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Jalur awalnya berfungsi sebagai sarana transportasi masyarakat Kuantan Singingi. Pada abad ke-17 Masehi, Jalur digunakan untuk mengangkut hasil bumi seperti pisang dan tebu melalui Sungai Kuantan yakni daerah yang terletak di sepanjang Sungai Kuantan yang terbentang dari Kecamatan Hulu Kuantan hingga Kecamatan Cerenti di hilir.<sup>2</sup> Seiring waktu, tradisi ini berkembang menjadi acara budaya yang melibatkan kompetisi mendayung perahu panjang. Pada masa penjajahan Belanda, pacu jalur diadakan sebagai bagian dari perayaan ulang tahun Ratu Wilhelmina setiap 31 Agustus.<sup>3</sup> Kemudian setelah Indonesia merdeka, tradisi ini dialihkan menjadi perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, berlangsung selama tiga hingga empat hari berturut turut.<sup>4</sup> Pacu Jalur ini dilaksanakan pertama kali pada abad ke 20 yaitu pada tahun 1903 di kampung-kampung sepanjang Sungai Kuantan.

<sup>1</sup> Raymond Firth, *Tjiri-Tjiri dan Alam Hidup Manusia*, (Bandung: Sumur Bandung, 1963), hlm.171

<sup>2</sup> Hasbullah, dkk. *Olahraga dan magis: kajian terhadap tradisi pacu jalur di kabupaten kuantan singingi* ( pekanbaru : Asa Riau, 2015), hlm. 101

<sup>3</sup> Syahrial De Saputra, *Kebudayaan perbatasan: Melayu kuantan singingi*, ( Tanjung pinang: Departemen kebudayaan dan pariwisata balai pelestarian sejarah dan nilai Tradisional Tanjung pinang, 2007), hlm 56

<sup>4</sup> Hendri Mahardi, Erlisnawati, " Nilai karakter dalam budaya pacu jalur pada masyarakat teluk kuantan Provinsi Riau", *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, vol. 1 No. 1 Februari 2017, hlm. 50

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedatangan pesta itu sangat dinantikan oleh masyarakat Kuantan Singingi setiap tahunnya dan dianggap sebagai datangnya tahun baru. Karena itulah, masyarakat Kuantan Singingi sering menyebut Dutch Lane Racing Festival dengan sebutan “ Tambaru”, yang merupakan singkatan tahun baru.<sup>5</sup>

Disetiap tahapan persiapan hingga pelaksanaan acara, suasana yang tercipta selalu sarat dengan antusialisme dan keterlibatan masyarakat. Suasana lapangan terutama sebelum kompetisi dimulai, dipengaruhi dengan aktivitas yang mencerminkan gotong-royong dan semangat kebersamaan.<sup>6</sup> Para peserta tampak sibuk mempersiapkan jalur (perahu panjang) mereka dengan detail dan memeriksa kekuatan perahu sementara itu, suara lantunan doa dan mantra dari dukun jalur atau sesepuh masyarakat bergema. Menambah nuansa spiritual ditengah riuh rendahnya persiapan teknis. Anak-anak bermain di sekitar lapangan, warga saling bergotong-royong dan penonton yang datang di berbagai daerah membawa kemeriahannya tersendiri. Keadaan ini memberikan gambaran tentang bagaimana tradisi lokal mampu menyatukan masyarakat lintas generasi. Acara ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi akan tetapi juga sarana untuk memperkokoh ikatan sosial dan spiritual antar masyarakat.

Di balik keramaian dan semangat kompetisi dalam acara tradisi Pacu Jalur, terdapat dimensi mistis yang melingkupi acara ini, membentuk dimensi kultural yang dalam dan kompleks. Meskipun secara kasat mata pacu jalur adalah acara olahraga dan kebudayaan yang meriah, tetapi juga disertai dengan berbagai ritual mistis yang kental dalam pelaksanaannya. Yang dimulai dari pengambilan kayu yang diarahkan oleh dukun yang memimpin lansung upacara penebangan hingga keacara inti saat Pacu Jalur itu berlangsung dengan berbagai mantra dan doa khusus yang diyakini membawa keberuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kuantan Singingi tidak hanya mempersiapkan secara fisik, tetapi juga melibatkan keyakinan

<sup>5</sup> Edi Susrianto Indra putra, “ Tradisi pacu jalur masyarakat Rantau kuantan ( studi Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan singgingi), Jurnal Olahraga Inragiri( JOI) Vol. 4 No. 1 tahun 2019, hlm 47

<sup>6</sup> Hasbullah, “ Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan singgingi ( Kajian Terhadap Tradisi Maelo), Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7, No.2 Juli-Desember 2015, hlm 191

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual dan supranatural dalam setiap langkahnya. Dimensi mistis mencakup beragam aspek, mulai dari kepercayaan pada roh nenek moyang hingga ritual yang dilakukan sebelum dan selama acara berlangsung. Masyarakat sekitar meyakini bahwa kemenangan Pacu Jalur ini juga ditentukan oleh dukun perahu dan kekuatan pada setiap dayungnya.<sup>7</sup>

Dimensi mistis ini bukanlah sekedar pelengkap acara, melaikan menjadi bagian penting yang diyakini mampu mempengaruhi hasil perlombaan. Keberadaan dukun atau pawang jalur sebagai pemimpin spiritual menandakan bahwa kekuatan non fisik masih dipercaya sebagai penentu keberuntungan. Ini mencerminkan kepercayaan lokal yang kuat akan pengaruh roh nenek moyang, energi alam, dan kemenangan tim jalur.

Meskipun demikian, unsur mistis yang mengiringi Pacu Jalur kini mulai dipertanyakan, terutama oleh kalangan masyarakat yang mulai terpengaruh modernisasi dan pemahaman ajaran Islam secara lebih rasional. Sebagian menganggap ritual-ritual tersebut sebagian bagian dari warisan budaya yang harus dijaga, namun sebagian lainnya melihatnya sebagai bentuk kemosyrikan atau praktik yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Ketegangan ini menimbulkan perbedaan pandangan dan bahkan potensi konflik kecil ditengah masyarakat.

Sayangnya, aspek mistis dalam ritual Pacu Jalur masih minim dikaji secara ilmiah dan sistematis. Selama ini, banyak peneliti yang hanya menyoroti sisi budaya dan olahraganya, sementara unsur mistis yang mengakar kuat dalam pelaksanaanya kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi mistis yang terdapat dalam ritual persiapan Pacu Jalur, mulai dari proses pencarian kayu hingga pelaksanaan ritual sebelum lomba, serta meninjau maknanya dalam perspektif islam.

Memahami aspek mistis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal sekaligus menjadi bahan refleksi terhadap

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 2-3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagimana ajaran Islam dapat berdialog secara arif dengan tradisi yang hidup ditengah masyarakat.

Dari uraian di atas terlihat sekali bahwasanya di dalam kegiatan Pacu Jalur terdapat rentetan acara adat Pacu Jalur yang tidak hanya melibatkan unsur fisik namun yang bersifat mistis yang mempengaruhi kegiatan Pacu Jalur itu berlangsung. Oleh karna itu, perlu dilakukan kajian mengenai Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur untuk memahami apakah unsur tersebut masih sesuai dengan ajaran Islam atau perlu diluruskan sehingga penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singgingi”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini. Diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pacu Jalur

Pacu Jalur adalah tradisi budaya masyarakat Kebupaten Kuantan Singgingi berupa perlombaan mendayung perahu panjang (Jalur) yang dilaksanakan setiap tahunnya, tradisi ini tidak hanya bernilai olahraga dan hiburan, tetapi juga syarat akan nilai-nilai budaya, sosial spiritual, dan mistis yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat.

### 2. Ritual Persiapan Pacu Jalur

Ritual Persiapan Pacu Jalur merujuk pada rangkaian kegiatan adat yang dilakukan sebelum perlombaan dimulai, seperti pencarian dan penebangan kayu jalur, ritual ketika turun mandi, pembacaan doa, penggunaan perlengkapan ritual seperti ayam, tepung tawar, kemenyan, serta melibatkan tokoh spiritual seperti dukun atau pawang jalur.semua

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses ini dipercaya memiliki pengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan jalur dalam lomba.

**3. Dimensi Mistis**

Dimensi mistis adalah aspek-aspek spiritual dan supranatural yang melibatkan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib, roh leluhur, atau energi tak kasat mata yang diyakini dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, dimensi mistis mencakup doa-doa khusus, serta peran dukun atau tokoh spiritual yang dipercaya sebagai penghubung antara dunia nyata dan dunia gaib dalam rangka menjaga keselamatan serta meraih kemenangan dalam Pacu Jalur.

**4. Dukun/ Pawang jalur**

Dukun atau pawang jalur adalah tokoh adat atau spiritual yang memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memimpin ritual mistis sebelum dan selama Pacu Jalur. Mereka dipercaya memiliki pengetahuan gaib dan kekuatan spiritual yang dapat mendatangkan perlindungan atau keberuntungan bagi jalur yang di dampingi.

**C. Identifikasi Masalah**

Dari rintihan penulisan diatas maka terdapat identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang dimensi mistis, terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana dimensi mistis tercermin dalam pelaksanaan pacu jalur dikabupaten kuantan singgingi, mengingat kurangnya penelitian yang fokus pada aspek ini.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat luas terhadap tradisi Pacu Jalur sebagai warisan budaya yang sarat makna spiritual Banyak pihak hanya melihat Pacu Jalur sebagai sebuah perlombaan mendayung perahu tanpa memahami dimensi mistis yang ada di baliknya, seperti ritual-ritual tradisional yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
3. Minimnya dokumentasi tentang kepercayaan dan ritual dalam Pacu Jalur Kepercayaan mistis dalam Pacu Jalur sebagian besar masih diwariskan secara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lisan. Kurangnya dokumentasi yang sistematis dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai tradisional ini seiring waktu.

4. Potensi hilangnya kepercayaan terhadap unsur mistis akibat modernisasi Dengan berkembangnya modernisasi dan pengaruh globalisasi, terdapat kecenderungan masyarakat, terutama generasi muda, untuk memandang ritual mistis sebagai sesuatu yang tidak relevan atau bahkan berbau takhayul.
5. Keterbatasan penelitian yang menghubungkan dimensi mistis dengan keberlanjutan tradisi Pacu Jalur Banyak penelitian yang berfokus pada aspek olahraga dan kebudayaan, tetapi kurang mengeksplorasi bagaimana ritual mistis berkontribusi dalam menjaga kelangsungan tradisi ini.
6. sepahaman dalam masyarakat mengenai peran unsur mistis dalam kemenangan Meskipun sebagian besar masyarakat percaya bahwa unsur mistis berkontribusi pada kemenangan dalam Pacu Jalur, terdapat juga kelompok yang menolak kepercayaan ini, yang menyebabkan perbedaan pandangan dan potensi konflik sosial kecil.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan menimbulkan kerancuan saat pembahasan, Maka peneliti ini memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Adapun kajian yang menjadi inti dari penelitian ini adalah Dimensi Mistis Dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, pertimbangan redaksi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa saja dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apa makna dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa saja ritual persiapan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui bagaimana dimensi mistis dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui makna dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur.

**G. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dimensi mistis yang ada dalam tradisi Pacu Jalur. Ini dapat memperkaya kajian akademik dibidang antropologi budaya, khususnya terkait kepercayaan lokal dan pengaruhnya pada tradisi masyarakat.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati tradisi Pacu Jalur, sehingga membantu masyarakat lokal menjaga dan melestarikan budaya mereka.
3. Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti lebih lanjut yang ingin mengeksplorasi hubungan antara dimensi mistis dan budaya lain diindonesia.
4. Dengan membahas aspek mistis dalam Pacu Jalur, Penelitian ini bisa membantu masyarakat umum memahami pentingnya dimensi spiritual dalam tradisi, mengurangi salah kaprah atau stigma negatif terkait kepercayaan lokal.
5. Temuan peneliti dapat digunakan untuk memperkenalkan keunikan pacu jalur sebagai daya tarik wisatawan budaya, yang tidak hanya berfokus pada aspek olahraga tetapi juga keunikan ritualnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah tertatah di atas, penulis menyusun kerangka pembahasan-pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disusun adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang di tempuh dalam penulisan proposal penelitian Bab pendahuluan meliputi Latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan akademik yaitu mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Kemudian Batasan dan rumusan masalah, bertujuan agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, selanjutnya Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, dan sistematika penulisan untuk membantu dalam memahami isi penelitian.

**BAB II: KERANGKA TEORI**

Bab ini membahas kajian teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep budaya dan tradisi Pacu Jalur. Pengertian dan fungsi ritual dalam budaya, teori dimensi mistis, serta pandangan islam terhadap tradisi lokal juga disertakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang mendukung fokus penelitian ini.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), subjek dan objek penelitian, serta teknik analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV: HASI PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini menyajikan temuan-temuan dilapangan terkait ritual persiapan Pacu Jalur yang mengandung dimensi mistis. Penulis juga melakukan analisis terhadap makna dan fungsi mistis dari setiap tahapan ritual, serta pandangan islam terhadap unsur-unsur tersebut.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari proses penelitian atas hasil penelitian yang ada di bab sebelumnya, kemudian diikuti dengan saran maupun dengan kritik yang relevan dengan objek penelitian. Kemudian penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka sebagai rujukan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A Landasan Teori

##### 1. Pacu Jalur sebagai Tradisi Budaya

Pacu Jalur bukan hanya sekedar perlombaan perahu panjang yang digelar setiap tahun, tetapi merupakan warisan budaya yang mencerminkan identitas masyarakat Kuantan Singingi. Tradisi lahir dari sejarah panjang masyarakat yang hidup berdampingan dengan alam, khususnya masyarakat yang hidup di sepanjang sungai Kuantan yang menjadi urat nadi kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Sebagai tradisi yang hidup dan berkembang, Pacu Jalur berfungsi menjaga kesinambungan warisan budaya serta memperkokoh jati diri kolektif masyarakat Rantau Kuantan. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa setiap tradisi budaya menyimpan seperangkat nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, UU. Hamidi menyatakan: “Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang menjadi landasan atau acuan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak, ia menjadi pedoman dalam menilai baik dan buruk, benar dan salah dalam konteks budaya masyarakat Kuantan Singingi.”<sup>8</sup> Pemahaman atas nilai seperti yang dikemukakan UU. Hamidi ini memperkuat bahwa dalam setiap tindakan kolektif, termasuk ritual mistis Pacu jalur, terdapat pijakan nilai yang diyakini secara turun-temurun oleh masyarakat Kuantan Singingi. Tradisi ini mencerminkan cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga keseimbangan antara dimensi fisik dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat, budaya terdiri dari gagasan, aktivitas dan artefak. Pacu Jalur memuat ketiganya: gagasan tentang keberanian, kerjasama dan spiritualitas; aktivitas berupa persiapan hingga perlombaan berlangsung, sedangkan artefak berupa Jalur/Perahu itu sendiri dan berbagai simbol budaya

<sup>8</sup> UU. Hamidi, Nilai: Suatu Kajian awal ( Pekanbaru: UIR Press, 1993), hlm 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Tradisi ini menjadi sarana pewarisan nilai-nilai luhur masyarakat seperti gotong-royong, keberanian, dan penghormatan terhadap leluhur.<sup>9</sup> oleh karena itu Pacu Jalur bukan hanya simbol identitas, melainkan juga media pewarisan nilai-nilai budaya.

Kemudian, Dalam perspektif masyarakat Kuantan Singingi, Pacu Jalur Juga Merupakan wujud dari hubungan spiritual antar manusia dengan alam. Kepercayaan terhadap “ roh penunggu Jalur”, pebacaan mantra, dan pelibatan dukun atau tokoh adat dalam proses ritual menunjukkan bahwa praktik budaya ini tidak terlepas dari dimensi mistis dan sakral.<sup>10</sup>

Pacu Jalur juga berfungsi sebagai media integrasi sosial dan spiritual. Dalam perspektif Clifford Geertz, budaya adalah sistem simbol yang memberi makna pada tindakan manusia.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, Pacu Jalur menjadi simbol dari kekuatan kolektif masyarakat dan sekaligus sarana ritual untuk menjalin komunikasi antara manusia dengan alam dan yang transenden.

Dalam konteks budaya hidup (Living tradition), Pacu Jalur adalah contoh bagaimana suatu tradisi mampu bertahan ditengah arus modernisasi tanpa kehilangan nilai aslinya, Tradisi ini membuktikan bahwa nilai-nilai kolektif seperti gotong-royong, solidaritas dan penghormatan kepada leluhur tetap relevan dalam masyarakat kontemporer. Dengan demikian, Pacu Jalur bukan hanya sekedar event budaya tahunan,<sup>12</sup> tetapi juga merupakan cerminan nilai, keyakinan, dan spiritualitas masyarakat Kuantan Singingi. Sebagai tradisi yang hidup dan berkembang, Pacu Jalur berfungsi menjaga kesinambungan warisan budaya serta memperkokoh jati diri kolektif masyarakat Rantau Kuantan. Serta terdapat nilai-nilai Budaya yang terkandung dalam Tradisi Pacu Jalur Sebagai berikut:

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 150

<sup>10</sup> Hasbullah, Olahraga dan magis: Kajian terhadap Tradisi Pacu Jalur diKabupaten Kuantan Singingi hlm. 45

<sup>11</sup> Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, diterjemahkan oleh Budi Susanto (Yogyakarta: Kanisius,1992), hlm. 5

<sup>12</sup> Mahardi Hendri dan Erlisnawati, “Nilai karakte dalam Budaya Pacu Jalur pada masyarakat Teluk kuantan Provinsi Riau,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 tahun 2017, hlm. 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Gotong-Royong dan solidaritas sosial**

Pacu Jalur memperlihatkan tingginya semangat gotong-royong masyarakat, mulai dari proses pencarian kayu jalur sampai keacara inti saat Pacu Jalur itu berlangsung, seluruhnya melibatkan partisipasi semua masyarakat, hal ini sejalan dengan pandangan Emile Durkeim yang menilai ritual budaya sebagai pengikat kohesi sosial.<sup>13</sup>

**b. Pelestarian Tradisi dan Identitas Lokal**

Sebagai Tradisi Turun-temurun, Pacu Jalur memaikan peran penting dalam menjaga kesinambungan identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi. Setiap Desa atau kenegrian berlomba tidak hanya untuk menang, tetapi juga untuk menunjukkan jati diri budaya dan eksistensi kelompoknya.<sup>14</sup>

**c. Spiritualitas dan Kepercayaan Lokal**

Selain sebagai ajang olahraga dan hiburan, Pacu Jalur sarat dengan makna spiritual, Ritual yang dilakukan sebelum dan selama perlombaan mengandung unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib dan leluhur. Hal ini memperlihatkan betapa tradisi ini tidak hanya bersifat lahiriyah, melainkan juga batiniah, yang menyatu dalam kepercayaan lokal masyarakat melayu kuantan.<sup>15</sup>

**2. Ritual dan Dimensi Mistis dalam Budaya****a. Ritual dalam Budaya**

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Ritus atau Ritual dapat diartikan sebagai tata cara dalam upacara keagamaan.<sup>16</sup> Dalam kamus, ritual dapat diartikan sebagai kegiatan keagamaan atau serangkaian upacara yang dilakukan dengan aturan tertentu secara ketat. Ritual juga dapat diartikan sebagai pola perilaku atau rangkaian

<sup>13</sup> Rijal Mahmud, “ Social As Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem”, *Tasamuh : Jurnal Studi Agama Dan Sosial Budaya*, Vol 16, No. 2, Tahun 2018, hlm 102

<sup>14</sup> Syahrial De saputra, Kebudayaan Perbatasan, hlm 51

<sup>15</sup> Sri Chairani, dkk, ”Unsur-Unsur Magi Tradisi Pacu Jalur Dalam Perspektif Masyarakat Kenegrian Kari Kecamatan Kuantan Singingi” *Jurnal Tradisi dan Budaya* , tahun 2022, hlm 40

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI daring, edisi VI. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dalam kondisi tertentu karena sudah menjadi bagian dari tradisi atau kebiasaannya.<sup>17</sup>

Dalam konteks ini, ritual mencerminkan aktivitas yang telah melekat sebagai tradisi dan berlangsung secara konsisten. Aktivitas yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat dengan pola dan aturan tertentu, dalam masyarakat tradisional, ritual kerap kali dilakukan sebagai bentuk persembahan yang berkaitan dengan kekuatan supranatural, biasanya ritual tersebut bertujuan untuk memohon hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesejahteraan.

Sedangkan Ritual dalam budaya merupakan rangkaian aktivitas atau upacara yang dijalankan sesuai dengan ketentuan tertentu, umumnya berkaitan dengan keyakinan, agama, atau tradisi yang memiliki nilai kesakralan dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>18</sup> ritual semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan spiritual antara manusia, alam, dan kekuatan adikodrati yang diyakini hadir dari setiap prosesi. Dalam konteks masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, ritual persiapan Pacu Jalur bukan sekedar tradisi budaya, melaikan juga mengandung dimensi mistis yang kental. Hal ini terlihat dari berbagai praktik spiritual yang dilakukan sebelum perlombaan, seperti pembacaan doa, penggunaan benda-benda keramat, dan pelibatan tokoh-tokoh adat atau spiritual. Ritual tersebut mencerminkan adanya keyakinan terhadap kekuatan gaib yang diyakini mampu mempengaruhi hasil perlombaan.

Dalam pengertian lain, ritual dipahami sebagai sesuatu bentuk teknik atau praktek yang menjadikan kebiasaan adat sebagai sesuatu yang bersifat sakral. Ritual berperan dalam membentuk dan memperkaya mitos, adat istiadat, kehidupan sosial, dan keagamaan. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara perorangan maupun secara kolektif. Bentuk ritual itu

<sup>17</sup> Suprapto, *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi* ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm 92

<sup>18</sup> Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, “Mengenal Tradisi Ritual Jawa,” diakses 11 Mei 2025, <https://Kebudayaan.Sleman.Kab.go.id/post/mengenal-tradisi-ritual-jawa>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri dapat berupa doa, tarian, upacara tertentu dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Riaz Hasan mengemukakan bahwa ritual merupakan bagian yang tak terpisahkan dari struktur formal suatu agama. Didalam ritual terdapat berbagai bentuk praktik agama dan ibadah sebagaimana yang diajar oleh agama, seluruh agama memiliki unsur-unsur seperti doa, pujaan, serta pengabdian kepada tuhan, meskipun wujud dan cara pelaksanaannya bisa berbeda satu sama lain.<sup>20</sup>

Menurut Koentjaraningrat menjelaskan ritual sebagai bagian dari sistem budaya yang mencerminkan pola kepercayaan dan nilai-nilai masyarakat.<sup>21</sup> Ritual sering kali melibatkan simbolisme yang mendalam dan memberikan makna terhadap peristiwa atau tindakan tertentu. Dengan kata lain, ia menjadi cara masyarakat untuk menyatukan aspek spiritual, sosial, dan budaya. Misalnya, dalam tradisi agama, ritual bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, sementara dalam konteks adat, ritual dapat mempererat ikatan komunitas dan memastikan kelangsungan nilai-nilai leluhur. Namun, penting juga untuk menyadari bahwa makna ritual dapat berubah seiring waktu, tergantung pada dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Maka, ritual tidak hanya mencerminkan sistem budaya yang statis, tetapi juga menjadi ruang dialog antara tradisi dan modernitas.

Dalam pandangan Emile Durkheim, Ritual adalah bagian dari sistem religi yang berfungsi untuk memperkuat solidaritas sosial.<sup>22</sup> Dimana ritual dipandang sebagai elemen penting dalam kehidupan sosial. Ritual bukan hanya aktivitas simbolis, tetapi juga memiliki fungsi mendasar untuk menciptakan dan memperkuat ikatan sosial. Pendekatan durkheim menunjukkan bahwa sistem religi tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dan yang transender, tetapi juga dengan harmoni dan

<sup>19</sup> Sholahuddin Al-Ayubi, "Islam: Tradisi, Ritual dan Masyarakat," *Jurnal Al-fath*, Vol.1/ No.1/ Juni-Desember 2008/ hlm. 118.

<sup>20</sup> Riaz Hasan," *Keragaman Iman Studi Komperatif Masyarakat dan Muslim*, terj, Jajang Jahnroni,dkk,( Jakarta:Rajawali Press, 2006 ),hlm. 50.

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) hlm 296

<sup>22</sup> Rijal Mahmud, "Social As Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem", hlm 114

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kohesi sosial Ritual Menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, dan memperkuat solidaritas.

Merujuk pada pandangan Mircea Eliade yang dikutip oleh Dhavamony, ritual dipahami sebagai proses yang membawa ontologis dalam diri seseorang, sehingga seseorang tersebut mengalami transisi menuju kondisi eksistensial yang baru seperti masuk kedalam wilayah yang bersifat sakral. Dalam konteks keagamaannya, ritual merupakan representasi yang bersifat sakral dari berbagai tingkat tindakan manusia, ritual juga berfungsi untuk mengingatkan kembali pada peristiwa-peristiwa awal yang bersifat suci, sekaligus menjaga dan menyalurkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Melalui pelaksanaan ritual, para pelakunya secara simbolis kembali tersambung dengan masa suci yang lampau, melestarikan tradisi spiritual, serta memperbaharui fungsi-fungsi hidup anggota dalam komunitas tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Dhavamony,<sup>24</sup> Ritual dapat dibedakan menjadi empat jenis:

- a. Tindakan magis, yaitu tindakan yang melibatkan penggunaan bahan dengan kekuatan mistis tertentu. Yang diyakini memiliki kekuatan mistis, praktek ini sering kali didasarkan pada keyakinan bahwa benda-benda tersebut memiliki energi supranatural yang dapat mempengaruhi dunia nyata.
- b. Tindakan Religius yang mencakup penghormatan kepada leluhur dan dilakukan dengan cara yang berbeda. Ritual ini seringkali mencerminkan hubungan spiritual dengan masa lalu atau etitas ilahi, yang dilakukan untuk menjaga harmoni atau mendapatkan berkah contohnya yaitu upacara pemujaan leluhur dibanyak budaya menunjukkan bagaimana manusia terhubung dengan tradisi dan nilai spiritual mereka.

<sup>23</sup> Bustanul Agus, Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006) hlm, 183

<sup>24</sup> Dhavamony, dikutip dalam buku Dewi Salindri, *Hidupnya Ritual Unduh-Unduh jemaat Greja Kristen jawi Wetan Jember* ( Sulawesi Tengah : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022) hlm. 6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ritual Konstitutif, yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan mengacu pada makna mistis, sehingga menciptakan ciri khas dalam upacara kehidupan.
- d. Ritual faktitif yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, kekuatan, kemurnian, atau perjuangan. Dalam prakteknya, ritual ini sering dihubungkan dengan upaya meningkatkan hasil kerja atau hasil panen, menjaga kebersihan moral atau fisik, serta memperkuat semangat juang.

Sebagai bagian dari upaya individu untuk memperkuat keyakinan dan memperkokoh keimanan dan memperdalam relasi spiritual dengan tuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka muncul lah berbagai macam ritual yang dijalankan diantaranya:

**a. Ritual Suku-suku Primitif**

Masyarakat Suku-suku Primitif memiliki kepercayaan terhadap ritual yang diwujudkan melalui berbagai bentuk sesembahan sederhana, seperti buah-buahan yang diletakkan dihutan atau ladang, hingga pelaksanaan upacara yang kompleks dilokasi-lokasi yang dianggap sakral. Ritual tersebut sering kali dilakukan dengan tarian-tarian dan dengan melakukan upacara yang rumit, dimana para peserta mengenakan topeng sebagai sarana untuk menyatukan diri secara simbolis dengan roh-roh. Tujuan utama dari ritual ini adalah untuk menghadirkan kembali peristiwa-peristiwa suci, agar kekuatan alam seperti hujan, kesuburan dan energi kehidupan dapat diperbarui, serta untuk menenangkan arwah leluhur atau paradewa demi terciptanya perlindungan dan ketentraman.<sup>25</sup>

**b. Ritual Hindu**

Dalam Tradisi Hindu, dikenal dua jenis ritual utama, yaitu ritual vedis dan ritual agamis.<sup>26</sup> ritual vedis umumnya berkaitan dengan persembahan atau pengorbanan kepada para dewa.

<sup>25</sup> Mariasusai Dhavamony, Fenomologi Agama ( Yogyakarta: Kanisius, 1995) hlm.168

<sup>26</sup>Ibid, hlm 171

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persembahan ini dapat berupa mentega cair, biji-bijian, sari bua soma, dan dalam kondisi tertentu, hewan juga turut dikorbankan, seluruh persembahan tersebut biasanya diletakkan diatas nampan suci, lalu dipersembahkan dengan cara dilemparkan kedalam api suci yang ditempatkan di altar. Para pendeta yang mempersembahkan korban tersebut melalui perantara dewi api yang percaya sebagai penghubung antar manusia dan dewa. Dalam konteks budaya, ritual ritual vedis tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya, praktik ini membentuk identitas kelompok serta mempererat hubungan komunitas dengan alam semesta dan kekuatan adikodrati.melalui ritual tersebut, nilai-nilai tradisi, kepercayaan, dan pemahaman terhadap realitas spiritual diwariskan dan diperbaharui secara terus-menerus dari generasi kegenarasi.

Sementara itu, Ritual Agamis dalam tradisi Hindu lebih berfokus pada aktivitas ibadah seperti pemujaan, pelaksanaan puasa, serta perayaan-perayaan keagamaan. Dalam pandangan umat Hindu, bentuk pujaan tidak dianggap sebagai perwujudan sepenuhnya dari tuhan, melaikan hanya sebagai simbol yang merepresentasikan kehadirannya.<sup>27</sup>

**c. Ritual Jawa**

Masyarakat Jawa memiliki kekayaan tradisi dan ritual yang beragam, yang pada umumnya bertujuan untuk memohon keselamatan, baik untuk sendiri, keluarga maupun orang lain. Dalam kebudayaan Jawa, Ritual semacam ini dikenal dengan istilah slametan. Slametan merupakan sebuah praktik spiritual yang mengandung unsur mistik dan dilakukan sebagai bentuk pemohonan keselamatan, baik didunia maupun diakhirat. Selain itu, slametan juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antara warga dan menyatukan berbagai aspek kehidupan individu maupun kolektif pada momen-momen

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm 172

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu.<sup>28</sup> Salah satunya contohnya adalah ritual yang berkaitan dengan kematian, dalam pandangan masyarakat jawa, kematian dipandang sebagai peristiwa sakral yang menandai perpindahan menuju kehidupan setelah dunia.

**d. Dimensi Mistis dalam Budaya**

Mistik telah menjadi topik perdebatan panjang dalam upaya mendefinisikannya. Hal ini disebabkan karena pemahaman tentang mistis berbeda antara satu pandangan dengan yang lain. Secara etimologis, mistisisme berasal dari bahasa Yunani *mysticos*, yang berarti rahasia (*geheim*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), atau terselubung dalam kekelaman. Dalam penggunaan kata sifat mistik sering dikaitkan dengan kegiatan upacara agama atau upacara yang harus di rahasiakan. Dari pengertian awal, istilah tersebut berkembang menjadi *mystique* dalam bahasa Prancis pada abad ke-17, kemudian diadaptasi dalam bahasa Jerman dan Inggris sebagai *mystic*. Dalam bahasa Indonesia, mistisisme merujuk pada ajaran yang menyatakan keberadaan hal-hal yang melampaui jangkauan akal manusia. Perubahan dari istilah mistik ke mistisisme merupakan dampak dari tren penambahan “isme” yang marak pada abad ke-19.<sup>29</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Mistik” Subsistem yang ada dalam hampir semua agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan tuhan; tasawuf; suluk. Kedua; hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia.<sup>30</sup> Menurut Penulis Berdasarkan pengertian pertama yang dijelaskan, Mistis dapat dipahami sebagai

<sup>28</sup> Clifford Greertz, Abangan, Santri, priyayi Dalam Masyarakat jawa (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989). hlm 13

<sup>29</sup> Novia Wahyu Wardhani, dkk. “Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat Di Surakarta,” *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol 23, No. 01 Tahun 2021, hlm 95

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI daring, edisi VI. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari subsistem dalam setiap sistem keagamaan. Dengan kata lain, mistisisme dapat mencakup seluruh aspek tersebut secara menyeluruh. Selain itu, mistik memiliki hubungan erat dengan keterkaitan antar manusia dan tuhan. Sementara itu, pengertian kedua lebih menekan kan pada aspek supranatural dan irasional yang terkait dengan kehidupan manusia. Hal ini yang membuat mistik sulit untuk dipahami dalam konteks agama, karna masyarakat cenderung memandangnya sebagai sesuatu yang menakutkan, penuh misteri dan berkaitan dengan hal-hal supranatural.

Menurut Koentjaraningrat, Mistis adalah bentuk kepercayaan religius yang berlandaskan keyakinan pada satu tuhan yang dianggap melingkupi seluruh aspek alam. Sistem keagamaan ini mencakup berbagai upacara yang bertujuan untuk mencapai keselarasan dengan tuhan.<sup>31</sup> Menurut penulis dapat dijelaskan konsep keagamaan yang berfokus pada keyakinan kepada satu tuhan yang dianggap memiliki keberadaan dan pengaruh yang mencakupi seluruh aspek alam semesta. Dalam sistem keagamaan ini, pelaksanaan upacara atau ritual memiliki tujuan utama untuk menjalin hubungan atau kesatuan spiritual dengan tuhan. Hal ini menunjukkan inti dari bentuk religi tersebut adalah kesadaran akan hubungan manusia dengan tuhan dan pencapaian dalam kehidupan melalui praktek-praktek agama.

Menurut Ahmad Tafsir, Mistis merupakan pengetahuan yang tidak bersifat rasional atau tidak dapat dijelaskan oleh akal, artinya hubungan sebab akibat yang terjadi tidak bisa dipahami secara logis.<sup>32</sup> Pemahaman ini mendekati pengertian bahwa mistik adalah pengetahuan, ajaran, atau keyakinan tentang tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau praktek spiritual, tanpa bergantung pada indra dan rasio manusia.

<sup>31</sup> Koentjaraningrat dikutip dalam Pengertian Mistik, 2012.  
<https://dewasastra.wordpress.com>.

<sup>32</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mistik telah menjadi bagian penting dalam memahami kehidupan spiritual dan budaya masyarakat. Dalam konteks tradisi tertentu, Mistik tidak hanya dianggap sebagai fenomena metafisik tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya identitas budaya.<sup>33</sup> Tradisi seperti pacu jalur dikabupaten kuantan singgingi misalnya, menunjukkan bagaimana unsur Mistik terintegrasi dalam praktik adat yang melibatkan hubungan antara Manusia, alam dan kekuatan gaib, hal ini diciptakan jembatan antara dunia fisik dan spiritual, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Berikut adalah beberapa dimensi yang dapat membantu memahami unsur mistis dalam budaya lokal.<sup>34</sup>

- a. Ritualistik: mencakup dinamisme, yaitu pelaksanaan ritual yang berfokus pada pemujaan benda-benda atau kekuatan alam, seperti batu akik, keris, batu besar, makam, dan benda-benda ritual lainnya. Selain itu, terdapat animisme, yaitu ritual yang bertujuan untuk memuja makhluk berkekuatan gaib, meminta perlindungan, rezeki, dan sebagainya.
- b. Interaksi: meliputi persekutuan, yaitu upaya meminta bantuan atau mencari solusi atas masalah dengan mengandalkan makhluk atau kekuatan gaib, seperti perlindungan atau rezeki. Disisi lain, terdapat permusuhan, berupa konflik atau pertarungan melibatkan kekuatan gaib atau antar makhluk gaib.
- c. Visualisasi: mengacu pada kemunculan elemen supernatural dalam bentuk penampakan, simbol, firasat atau pertanda, makhluk gaib, serta kekuatan supranatural.
- d. Karakter: merujuk pada tokoh-tokoh yang terlibat dalam kejadian yang memiliki unsur mistik atau supernatural, seperti tokoh agama (kyai),

<sup>33</sup> Arif Ramdan, dkk, ‘Mistik Islam Jawa Dalam Perspektif Serat Wirid Idayat Jati’, *Jurnal For Islamic Studies* Vol. 7 No. 2 Tahun 2024, hlm 227

<sup>34</sup> Ridwan, dan Vera, ‘Mistikisme dalam Program Televisi( Analisis Resepsi Pemirsia pada Program Menembus Mata Batin di ANTV)’. *Jurnal Komunikatif* Vol, 8(2), hlm 121

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukun, manusia (baik laki-laki maupun perempuan), serta makhluk atau kekuatan gaib.

Berdasarkan sifatnya, Mistis dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu.<sup>35</sup>:

a. Mistis Biasa, merujuk pada praktek spiritual yang tidak melibatkan kekuatan supranatural tertentu. Dalam tradisi Islam, Mistik biasa sering identik dengan tasawuf, yang fokus pada upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui pendekatan spiritual tanpa melibatkan kekuatan magis.

b. Mistis Magis adalah bentuk mistis yang melibatkan penggunaan kekuatan tertentu baik untuk tujuan yang positif maupun yang negatif.

Jenis ini terbagi menjadi dua katagori utama:

a. Magis Putih memiliki hubungan erat dengan keimanan kepada Tuhan. Kekuatan magis ini dipandang sebagai anugrah ilahi yang hanya dapat berfungsi dengan izin dan kehendak Tuhan. Dalam Islam, contoh dari magis putih meliputi mukjizat (kemampuan luar biasa yang diberikan kepada Nabi), karamah (keistimewaan yang diberikan kepada para wali), dan ilmu hikmah (pengetahuan spiritual yang mendalam).

b. Magis Hitam berkaitan erat dengan kekuatan jahat, seperti bantuan setan atau roh jahat. Menurut pandangan Ibnu Khaldun, para praktisi magis hitam sering memiliki kemampuan diatas rata-rata, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan alam gaib dan melihat hal-hal yang tidak kasat mata. Kekuatan tersebut biasanya digunakan untuk tujuan negatif dan seringkali melibatkan ritual yang bertentangan dengan ajaran agama. Contoh dari magis hitam adalah praktik seperti santet dan sejenisnya, yang memiliki hubungan erat dengan sihir, jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis ini dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori utama yaitu:<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Hambali, "Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan" *Jurnal Substantia*, Vol.13, No. 2, tahun 2011, hlm 213-214

<sup>36</sup> <https://An-Nur.Ac.Id/Metafisika-Mistik-Pengertian-Struktur-Kegunaan-Dan-Objek>, Dikses Tanggal 18 Desember 2024 Pukul 17: 07 wib.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mereka yang memiliki kemampuan melalui kekuatan mental atau himmah. Kemampuan ini muncul karena jiwa mereka telah terhubung atau menyatu dengan jiwa setan atau roh jahat, para filsuf sering menyebut kelompok ini sebagai ahli sihir, yang dikenal memiliki kekuatan luar biasa berkat hubungan dengan entitas gaib.
- 2) Mereka yang manfaatkan sifat atau karakteristik dari benda-benda tertentu. Kelompok ini menggunakan elemen atau sifat alami yang terdapat dalam benda-benda, baik yang berasal dari angkasa maupun yang terdapat dibumi, praktek ini seringkali diwujudkan dalam bentuk jimat-jimat atau benda material tertentu, termasuk simbol-simbol seperti rajah, yang dipercaya memiliki kekuatan magis.
- 3) Mereka yang memengaruhi melalui kekuatan imajinasi, kelompok ini menggunakan kemampuan visualisasi atau manipulasi mental untuk menciptakan fantasi atau ilusi yang memengaruhi orang lain, mereka dikenal sebagai pesulap (sya'badzah), yang mampu menampilkan trik-trik yang tampak seperti fenomena supernatural melalui pengaruh imajinasi dan ilusi.

**3. Pandangan Islam Terhadap Tradisi Budaya Lokal**

Dalam aspek kepercayaan, manusia memerlukan mitologi atau suatu sistem yang menjelaskan alam semesta agar dapat menjalani kehidupan. Oleh karna itu, secara bertahap, keutuhan mitologi akan membentuk suatu sistem kepercayaan yang menyeluruh, sedangkan sistem kepercayaan yang utuh akan membangun seperangkat nilai-nilai yang lengkap. Pada akhirnya, sistem nilai ini memberikan manusia pemahaman tentang konsep kebaikan dan keburukan (etika). Selain itu, sistem nilai tersebut menjadi dasar bagi seluruh aktivitas manusia dalam membangun peradaban.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Afif Arahman, dkk. " Pengaruh Mitologi Terhadap Pandangn Hidup Masyarakat Etnis Simalungun," *Jurnal Of Multidisiplin* vol 1, No 2 Tahun 2024, hlm. 102

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam memberikan ruang bagi kearifan lokal serta perkembangan budaya agar tetap lestari. Jika muncul perbedaan mendasar, Islam berberan sebagai penengah dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan realitas setempat. Para ulama salaf diIndonesia bersikap akomodatif dengan tidak serta-merta menghakimi suatu tradisi. Tidak semua budaya lokal dianggap bertentangan dengan aqidah atau berdampak negatif. Justru banyak tradisi yang dinilai bermanfaat dan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat syiar islam.<sup>38</sup>

Penyebaran Islam keberbagai penjuru dunia melibatkan interaksi dengan beragam budaya lokal. Islam secara tegas mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan sekaligus mengolah interaksi sosial antar individu. Sementara itu, budaya memberikan ruang yang lebih luas dan fleksibel, memungkinkan manusia untuk terus mengembangkan kreativitas, emosi, pemikiran serta karya mereka. Meskipun agama dan budaya memiliki peran yang mirip dengan pengembangan kemanusiaan dan membangun masyarakat yang beradap, Islam kerap dianggap sebagai salah satu sumber utama yang mempengaruhi perkembangan budaya populer di Indonesia.<sup>39</sup>

Islam memandang bahwa budaya, tradisi, atau adat yang berkembang dalam masyarakat memiliki kedudukan hukum. Pandangan ini tercermin dalam salah satu kaidah fiqh yang membahas hukum adat dalam masyarakat, Yaitu al-‘adah al-muhakkamah. Konsep adat ini berakar pada realitas sosial, dimana setiap aspek kehidupan dan prilaku dibentuk oleh nilai yang dijunjung sebagai norma dan dihorati. Jika suatu masyarakat mengubah atau meninggalkan praktik yang telah lama mereka jalankan, maka secara tidak langsung mereka telah meninggalkan adat atau tradisi tersebut. oleh karna itu, kebudayaan dipandang sebagai wujud nyata dari aktivitas nilai-nilai yang dihasilkannya.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Agung Setiawan, “Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat (Ud) Dalam Islam”, Jurnal Esensia, Vol. XIII, No. 2 Juli, 2012, hlm. 210-211

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 211-212

<sup>40</sup> *Ibid*. hlm. 213

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi yang berkembang dalam komunitas muslim mencerminkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap nilai budaya dan tradisi lokal, Ajaran Islam tidak melarang umatnya untuk mempertahankan serta mengamalkan adat istiadat yang sesuai dengan budaya setempat, karna budaya dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan manusia di dunia. Namun pada prinsipnya, adat atau budaya yang tetap dijaga adalah yang tidak bertentangan dengan syariat islam.<sup>41</sup>

**Kajian yang Relevan**

Berdasarkan Penelusuran penulis terhadap karya ilmiah (skripsi) baik itu dari sumber media maupun dari perpustakaan terdekat, yang bertujuan untuk mendapatkan perbandingan acuan kemudian untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Beberapa Karya tulis yang mendekati penelitian ini yang penulis temui yaitu Jurnal Desti Kumalasari dengan judul “*Unsur Magi Tukang Tari Pada Seni Tari Tradisi Pacu Jalur DiKabupaten Kuantan Singgingi*”<sup>42</sup> Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai filosofi dalam kehidupan masyarakat kuantan singgingi yang mengandung berbagai macam unsur seperti unsur Seni, Mitos dan unsur Magis, didalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa unsur magis pada Pacu jalur itu disebabkan oleh tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat setempat, kemudia pada unsur magi seni tari pacu jalur mengandung beberapa kemungkinan yang tidak bisa diterima alam sadar masyarakat sehingga hal tersebut dikaitkan dengan magis. Dalam penelitian ini berbeda dengan desti kumalasari yang hanya fokus pada unsur magi dalam seni tari pacu jalur. Penelitian saya lebih mendalam pada dimensi mistik dalam ritual persiapan hingga pelaksanaannya.

<sup>41</sup> Taufik Abdullah, Islam dan Masyarakat, (Jakarta: LP3S, 1996), hlm. 18

<sup>42</sup> Desti Kumalasari, “ *Unsur Magi Tukang Tari Pada Seni Tari Tradisi Pacu Jalur DiKabupaten Kuantan Singgingi Provinsi Riau*,” Vol. 15, No. 1, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rendi Ahmad Asori dengan judul “*Unsur- Unsur Magi Dalam Tradisi Pacu Jalur Dikuantan Singingi*”<sup>43</sup> Dalam penelitian ini Bahwa festival Pacu jalur merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu Olahraga, Seni, dan Unsur batin dan didalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur- unsur magis yaitu Magis benda, Magis perbuatan dan Magis perkataan yang disebabkan oleh beberapa ajalan seperti animisme dan dinamisme yang telah bergabung dengan ajaran islam dan ditambah dengan kepercayaan yang sudah turun- temurun.

Kemudian Penelitian Sri Chairani, Febri Maswan, Ria Asmeri dengan judul “ *Unsur-Unsur Magi Tradisi Pacu Jalur Dalam Perspektif Masyarakat Kenegrian Kari Kecamatan Kuantan Singingi*”<sup>44</sup> Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat Kenegrian kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kab Kuantan Singingi terhadap unsur-unsur magi dalam tradisi Pacu Jalur ditemukannya Unsur magi dalam Penelitaian ini Meliputi benda, atau alat, mantra, Ritual atau Upacara kemudian beragam persepsi masyarakat terkait unsur magi dalam penelitian ini menyebutkan hampir seluruh masyarakat kenegrian kari meyakini adanya unsur magi dalam tradisi Pacu Jalur, namun mereka tidak sepakat bahwa magis menjadi faktor penentu kemenangan kemudian ada kelompok yang netral peduli, dan ada kemudian ada masyarakat yang tidak percaya pada unsur-unsur magi dalam tradisi pacu Jalur karna dianggap perbuatan syirik.

Penelitian Wiber dengan judul “ *Perilaku Komunikasi Masyarakat Dalam Tradisi Pacu Jalur Kuantan Singingi*” Dalam Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Perilaku komunikasi masyarakat dalam tradisi pacu jalur ialah dalam bertutur mayoritas menggunakan bahasa indonesia dan bahasa daerah oleh wisatawan lokal, sedangkan aktivitas komunikasi mencakup berbagai interaksi sosial mulai dari persiapan pacu jalur, termasuk proses latihan dan pertandingan, didalam penelitian ini juga dijelaskan hambatan

<sup>43</sup> Rendi Ahmad Asori, Skripsi: “ Unsur-Unsur Magi Dalam Tradisi Pacu Jalur Dikuansing, 2015.

<sup>44</sup> Sri Chairani, Unsur-Unsur Magi Tradisi Pacu Jalur Dalam Perspektif Masyarakat Kenegrian Kari Kecamatan Kuantan Singingi, hlm 39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>45</sup> Wiber, Skripsi: "Perilaku Komunikasi Masyarakat Dalam Tradisi Pacu Jalur Kuantan Singingi ( ETNOGRAF KOMUNIKASI) 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur dan objektif, yang melibatkan logika dan pengamatan untuk menemukan, menguji serta memperkuat teori, sekaligus menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat Kualitatif Deskriptif. dengan metode ini dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang dikaji didalamnya.<sup>47</sup> fenomena akan dijelaskan secara deskriptif yang merupakan langkah peneliti untuk menggambarkan suatu objek, sehingga dapat terlihat dengan jelas keterkaitan antara berbagai gejala. Pendekatan kualitatif Tujuan untuk pendapat pemahaman yang mendalam terkait permasalahan yang ada dimasyarakat yang kemudian akan dideskripsikan sehingga akan menjadi kajian ilmiah yang utuh.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini memanfaatkan metode Kualitatif, adapun alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki persoalan yang tinggi. Oleh karna itu, data dikumpulkan melalui metode yang alami, seperti observasi, wawancara lansung dengan narasumber serta dokumentasi yang penulis harapkan mendapat jawaban serta respon yang mampu memberikan jawaban tetang penelitian yang sedang berlangsung kemudian dikumpulkan dan dijadikan satu dengan metode yang lebih ilmiah.<sup>49</sup>

Dalam hal ini, penulis sedang mengkaji suatu fenomena dimasyarakat dikabupaten Kuantan Singingi, yaitu tentang Dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur, untuk mendapatkan data yang komplek maka penulis harus turun kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara cara lansung dengan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

<sup>46</sup> Iskandar Arnel, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah (Makala, Sinopsis, Proposal Dan Skripsi., Suparyanto Dan Rosad ( 2015, Vol. 5, 2020.)*

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 8

<sup>48</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Kualitatif," *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kualiah Umum*, Vol. 11/No.1/2021/hlm. 35-36

<sup>49</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), hlm.2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan, Kuantan Tengah yaitu: Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, Gunung Toar, Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Benai, Pangean, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir, Kuantan Hilir Sebrang, Cerenti, Inuman, Singingi, Singingi Hilir, Pucuk Rantau. Kuantan Tengah adalah pusat kegiatan Pacu Jalur seluruh Kecamatan tersebut mengikuti perlombaan Pacu Jalur. Kecamatan yang menjadi juara dalam setiap event perlombaan bergantian setiap tahunnya.

**2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih lima bulan. Mulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan maret 2025.

**C. Sumber Data Penelitian**

Adapun untuk memperkuat suatu penelitian maka memerlukan data penelitian agar mudah dalam memahami, menganalisa dan menguji absahan penelitian, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data penelitian yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut.

**1. Data Primer**

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data pokok yang di peroleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam definisi lain menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.<sup>50</sup> yaitu mengenai Dimensi Mistis dalam Ritual persiapan pacu jalur, yang dimulai dari mistis pencarian kayu hingga terlaksananya pacu jalur. Serta orang-orang yang terlibat dalam penelitian, penggunaan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi,

<sup>50</sup> Rully Desian Pahlephi," Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh dan Cara mendapatkannya," Dikutip Dari <https://www-detik-com>. Pada Hari Minggu, 11 Mei 2025, Jam 19:30 WIB

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara dan dokumentasi secara lansung bersama masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terkait dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur yang masih ada pada saat ini.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak lansung melalui perantara, data ini merupakan informasi tambahan yang tidak didapatkan lansung dari sumber utama, melainkan melalui pihak kedua, yakni tentang permasalahan dimensi mistik dalam ritual persiapan pacu jalur, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber foto, video, rekaman dan lain sebagainya Untuk pendukung sumber primer.<sup>51</sup>

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek pada penelitian ini yaitu berfokus pada Dimensi Mistis Dalam Pacu Jalur.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Ritual Persiapan Pacu Jalur kabupaten Kuantan Singingi.

## E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan individu yang dipilih sebagai sumber utama informasi karena kemampuannya dalam memberikan data sesuai dengan fokus kajian peneliti, seorang informan idealnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Menurut Rukajat, informan adalah seorang yang bersedia memberikan wawancara atau informasi, serta memiliki pengetahuan yang relevan dan dalam mengenai

<sup>51</sup> Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum* ( Jambi: PT. Sompedia Publishing indonesia, 2024), hlm 64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang sedang diteliti.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, informan peneliti yang dibutuhkan penulis seperti dukun/ pawang, Tokoh adat, masyarakat lain yang penulis yakini mampu memberikan informasi terkait objek yang sedang diteliti yaitu Dimensi Mistis dalam Ritual Persiapan Pacu Jalur diKabupaten Kuantan Singgingi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan terpenting dalam suatu penelitian adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guna mendukung keberlangsungan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat lapangan. Oleh karna itu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara sistematis terhadap Ritual Persiapan Pacu Jalur tersebut. Adapun beberapa metode yang yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara lansung dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.<sup>53</sup> Teknik observasi ini berkaitan erat dengan proses pengamatan dan mencatat kejadian yang disaksikan maupun yang dialami lasng oleh peneliti. Melalui observasi, peneliti dapat memperhatikan berbagai aktivitas masyarakat, kebiasaan yang berkembangan ditengah kehidupan mereka, serta menyaksika secara lansung ritual persiapan Pacu Jalur, serta situasi lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan, teknik ini bertujuan memperoleh data atau informasi yang relevan guna menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Dalam studi ini,observasi dilakukan untuk mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan pokok penelitian, seperti dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur.

<sup>52</sup> Kiki Sapmala Marbun, dkk, " Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruangan di Barus Tapanuli Tengah, " *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonsia*, Vol. 1/ No. 1/ Oktober-Januari 2021/ hlm. 58.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 199

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Wawancara**

Wawancara (interview), adalah bentuk percakapan atau tanya jawab yang dilakukan antar peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi secara rinci serta memahami pandangan informan terkait hal-hal yang diteliti. Wawancara ini bertujuan mengetahui aspek-aspek yang tidak bisa terungkap melalui observasi, karna berkaitan dengan isi pikiran dan perasaan narasumber, seluruh informan yang disampaikan oleh informan dicatat, waktu pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan waktu luang informan, baik dipagi maupun disore hari. Terdapat berbagai jenis wawancara, seperti berikut:

**a. Wawancara terstruktur**

Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara di mana peneliti telah merancang instrumen peneliti berupa daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, seluruh responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat seluruh data yang diperoleh secara sistematis.<sup>55</sup>

**b. Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang memiliki tingkat fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam prakteknya, peneliti cukup mencermati dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Tujuan dari metode ini untuk menggali isu-isu secaraterbuka, sehingga informan dapat menyampaikan pandangan serta gagasan mereka secara terbuka.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm 141

<sup>55</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 182.

<sup>56</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- c. Wawancara tak Terstruktur ( Wawancara mendalam/ *In depth interview*

Wawancara tidak terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam (*in-depth interview*), merupakan bentuk wawancara di mana peneliti secara aktif menggali informasi secara luas, terlibat langsung dalam kehidupan informan, serta mengajukan pertanyaan secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini menciptakan suasana interaktif dan dinamis. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif interaksionisme simbolik, karan memberikan ruang kepada informan untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, serta menggunakan bahasa mereka sendiri dalam menjelaskan suatu fenomena. Dalam metode ini, peneliti diarapkan mampu mendorong informan untuk memberikan jawaban yang tidak hanya jujur, tetapi juga mendalam dan lengkap. Untuk itu, peneliti perlu menciptakan suasana yang membuat informan merasa leluasa dan nyaman dalam menyampaikan pikiran serta perasaannya.<sup>57</sup>

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelusuri dan memanfaatkan data yang sudah tersedia sebelumnya.<sup>58</sup> penggunaan teknik ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya.

## Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena melalui analisis, data yang diperoleh peneliti diolah sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Analisis data melibatkan serangkaian langkah, seperti mengkaji, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, menafsirkan, dan

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm, 182-183

<sup>58</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No.2 ( Juni2014), hlm. 178

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memeriksa ulang data, sehingga fenomena yang dikaji memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Oleh karena itu, analisis data berperan untuk menggali makna, memberikan pemahaman, dan menilai kandungan informasi dalam data tersebut.<sup>59</sup>

Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Kegiatan dalam reduksi mencakup proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singgingi.<sup>60</sup>

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan selama dilapangan. sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah mulai menafsirkan makna dari berbagai hal, serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, yang didapat melalui pengumpulan dan analisis terlebih dahulu agar dapat dipahami dengan jelas.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335

<sup>60</sup> Sofwatilla, dkk, " Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* Vol 15 Tahun 2024, hlm 88

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm 185

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Setelah melalui serangkai pembahasan mendalam mengenai dimensi mistis dalam ritual persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penting dari hasil penelitian ini:

1. Ritual Persiapan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi melibatkan berbagai tahapan tradisi yang dimulai dari proses pencarian kayu, ritual turun mandi, hingga pembacaan doa-doa khusus. Tahapan tersebut tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mengandung makna spiritual yang diyakini masyarakat dapat memengaruhi jalannya dan hasil perlombaan.
2. Dimensi mistis yang terkandung dalam setiap tahapan ritual tercermin dalam praktik-praktik seperti upacara “babalian”, “batonuang”, penggunaan benda-benda keramat (seperti ayam, tepung tawar, dan air bunga), serta keterlibatan dukun atau pawang jalur. Dimensi ini menegaskan keyakinan masyarakat akan adanya kekuatan gaib yang memengaruhi keberhasilan jalur, baik dari segi keselamatan maupun kemenangan.
3. Makna dimensi mistis bagi masyarakat bukan semata-mata kepercayaan irasional, melainkan bagian dari identitas budaya dan warisan leluhur. Praktik tersebut dipercaya sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan kekuatan supranatural, serta menjadi jembatan spiritual antara manusia, alam, dan yang transenden.

#### B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Kuantan Tengah.

1. Bagi Masyarakat Kuantan Singingi, hendaknya tetap menjaga dan melestarikan tradisi Pacu Jalur sebagai bagian dari warisan budaya.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Arahman, dkk. " Pengaruh Mitologi Terhadap Pandang Hidup Masyarakat Etnis Simalungun," *Jurnal Of Multidisiplin* vol 1, No 2 Tahun 2024.
- Agung Setiyawan, "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat (,,Urf) Dalam Islam", *Jurnal Esensia*, Vol. XIII, No. 2 Juli, 2012.
- Ahmad, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing indonesia. 2024.
- Arnel Iskandar , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah (Makala, Sinopsis, Proposal Dan Skripsi., Suparyanto Dan Rosad 2015*, Vol. 5, 2020.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bustanul Agus. Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2006.
- Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, diterjemahkan oleh Budi Susanto, Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Clifford Greertz. Abangan, Santri, priyayi Dalam Masyarakat jawa (Jakarta: Pustaka Jaya. 1989.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat 2014, *Komunikasi Antar Budaya:Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Dinavamony, dikutip dalam buku Dewi Salindri. *Hidupnya Ritual Unduh-Unduh jemaat Greja Kristen jawi Wetan Jember*. Sulawesi Tengah : CV Feniks Muda Sejahtera. 2022
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, "Mengenal Tradisi Ritual Jawa," diakses 11 Mei 2025, <https://Kebudayaan.Sleman.go.id/post/mengenal-tradisi-ritual-jawa>
- Ed Susrianto, Indra putra, " Tradisi pacu jalur masyarakat Rantau kuantan ( studi Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan singgingi), *Jurnal Olahraga indragiri( JOI)* Vol. 4 No. 1 tahun 2019.
- Felicia Justine, Dkk " Budaya Mengaitkan Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.5 No 2, Tahun 2021.
- Gramedia, "Pengertian Adat: Arti, Ciri, Fungsi, dan Jenisnya," Gramedia.com, diakses 26 mei 2025, [adat/?utm\\_source](#).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hambali, "Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan" *Jurnal Substantia*, Vol.13, No. 2, tahun 2011.

Hasbullah, dkk. *Olahraga dan magis: kajian terhadap tradisi pacu jalur di kabupaten kuantan singgingi*, pekanbaru : Asa Riau. 2015.

Hasbullah, " Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan singgingi ( Kajian Terhadap Tradisi Maelo), *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2015.

<Https://An-Nur.Ac.Id/Metafisika-Mistik-Pengertian-Struktur-Kegunaan-Dan-Objek>, Diakses Tanggal 18 Desember 2024 Pukul 17: 07 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI daring, edisi VI. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Mengenal Makna dan Filosofi dalam Festival Pacu alur Riau*, Kemenparekraf, diakses 27 Mei 2025, <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/mengenal-makna-dan-filosofi-dalam-festival-pacu-jalur-riau>

Kiki Sapmala Marbun, dkk," Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruangan di Barus Tapanuli Tengah, " *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1/ No. 1/ Oktober- Januari 2021.

Koentjaraningrat, Dewasastra dikutip dalam Pengertian Mistik Dalam <https://dewasastra.wordpress.com>. Diakses pada hari Rabu, 11 Desember 2024, Pukul 14:30 WIB.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta. 2015.

Komalasari Desti, " *Unsur Magi Tukang Tari Pada Seni Tari Tradisi Pacu Jalur DiKabupaten Kuantan Singgingi Provinsi Riau*," Vol. 15, No. 1, 2017.

Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2002.

Mahardi Hendri, Erlisnawati, "Nilai karakter dalam budaya pacu jalur pada masyarakat teluk kuantan Provinsi Riau", *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, vol. 1 No. 1 Februari 2017.

Mariasusai Dhavamony. Fenomologi Agama Yogyakarta: Kanisius.1995

Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Kualitatif," *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 11/No.1/2021.

Natalina Nilamsari,"Memahami StudiDokumen dalamPenelitian Kualitatif,"*Jurnal Wacana*, Vol.XIII, No.2 Juni 2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Novia Wahyu Wardhani, dkk. "Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat Di Surakarta, " *Jurnal Antropologi: Isu-isu bSosial Budaya*, Vol 23, No. 01 Tahun 2021.
- Raymond Firth, *Tjiri-Tjiri dan Alam Hidup Manusia*, (Bandung: Sumur Bandung, 1963.
- Ramdan Arif , dkk, "Mistik Islam Jawa Dalam Perspektif Serat Wirid Idayat Jati", *Jurnal For Islamic Studies* Vol. 7 No. 2 Tahun 2024. Al: Afkar.
- Rendi Ahmad Asori, Skripsi: "Unsur-Unsur Magi Dalam Tradisi Pacu Jalur DiKuansing, 2015.
- Raz Hasan." *Keragaman Iman Studi Komperatif Masyarakat dan Muslim*, terj, Jajang Jahroni,dkk, Jakarta:Rajawali Press. 2006.
- Ridwan, dan Vera, " Mistisisme dalam Program Televisi( Analisis Resepsi Pemirsa pada Program Menembus Mata Batin di ANTV). *Jurnal Komunikatif* Vol, 8(2).
- Rijal Mahmud, " Social As Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem", *Tasamuh : Jurnal Studi Agama Dan Sosial Budaya*, Vol 16, No. 2, Tahun 2018.
- Rully Desian Pahlephi," Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh dan Cara mendapatkannya," Dikutip Dari <https://www-detik-com>. Pada Hari Minggu, 11 Mei 2025, Jam 19:30 WIB
- Sholahuddin Al-Ayubi, " Islam: Tradisi, Ritual dan Masyarakat," *Jurnal Al-fath*, Vol.1/ No.1/ Juni-Desember 2008.
- Sorwatilla, dkk, " Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* Vol 15 Tahun 2024.
- Chairani, dkk, Unsur-Unsur Magi Tradisi Pacu Jalur Dalam Perspektif Masyarakat Kenegrian Kari Kecamatan Kuantan Singingi, IE-ISSN 2809-882X.
- Sugiono, *Metode penelitian kualitatif* , Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Suprapto, *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi*, Jakarta: Kencana. 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syahrial De Saputra. *Kebudayaan perbatasan: Melayu kuantan singingi*, Tanjung pinang: Departemen kebudayaan dan pariwisata balai pelestarian sejarah dan nilai Tradisional Tanjung pinang. 2007.

Taufik Abdullah. *Islam dan Masyarakat*, Jakarta: LP3S. 1996.

U.I. Hamidi, *Nilai: Suatu Kajian Awal*, Pekanbaru: UIR Press, 1993.

Wiber, Skripsi: “*Perilaku Komunikasi Masyarakat Dalam Tradisi Pacu Jalur Kuantan Singingi ( ETNOGRAF KOMUNIKASI)*” 2020.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA**

1. Apa saja ritual persiapan Pacu Jalur?
2. Apa saja Benda-benda yang digunakan dalam ritual ini dan fungsinya?
3. Bagaimana Proses mistis seperti pengambilan kayu jalur dilakukan?
4. Apa peran dukun/pawang jalur dalam ritual ini?
5. Bagaimana masyarakat setempat memaknai unsur mistis dalam tradisi ini?
6. Apakah masih ada kepercayaan terhadap kekuatan supranatural dalam Pacu Jalur?
7. Bagaimana pandangan agama terhadap praktik-praktik mistis ini?
8. Apakah unsur mistis di anggap mempengaruhi hasil pertandingan?
9. Apakah pernah terjadi pengalaman gaib atau kejadian selama ritual?

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA**

(Foto bersama Bapak Amir Usran)



(Foto bersama Bapak Absul Rizal Rahmat)

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Foto bersama Bapak Faisarli)



(Foto bersama Bapak Amin)

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Foto bersama Ikhwan Omar)

## RIWAYAT HIDUP



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU